

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, dengan tingkat upah optimal Rp1.733.333 per bulan. Selain itu, variabel upah minimum kota (UMK) juga berpengaruh positif terhadap produktivitas, yang menunjukkan bahwa kebijakan pengupahan dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja.

Di sisi lain, variabel pendidikan dan usia menunjukkan pengaruh negatif terhadap produktivitas daerah, dengan usia optimal 39 tahun setelah melewati usia ini maka produktivitas pekerja cenderung menurun. Sementara itu, variabel jam kerja menunjukkan hubungan nonlinier berbentuk kurva U terbalik (*inverted U-shape*) terhadap produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja optimal 40 jam per minggu, dimana pada tingkat tersebut tenaga kerja mampu mencapai produktivitas yang paling optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur upah, pengaturan jam kerja yang efisien, serta pengembangan kualitas pekerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas daerah sektor industri pengolahan.

5.2. Saran

1. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Pertama, temuan empiris mengindikasikan bahwa tingkat upah serta Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) memberikan efek positif terhadap produktivitas regional. Oleh sebab itu, otoritas pemerintah daerah diharapkan mampu merumuskan kebijakan remunerasi yang lebih presisi dan proporsional dengan mengakomodasi kondisi perekonomian daerah serta standar kebutuhan hidup layak bagi tenaga kerja. Kebijakan pengupahan yang dirancang secara optimal tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan kesejahteraan tenaga kerja, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mendorong motivasi kerja serta mengakselerasi produktivitas tenaga kerja pada sektor industri pengolahan.

Kedua, dalam hal pengembangan sumber daya manusia, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal yang lebih tinggi tidak selalu secara langsung meningkatkan produktivitas pada sektor industri pengolahan. Dengan demikian, pemerintah beserta institusi pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan industri, seperti penguatan pendidikan vokasi, pelatihan keterampilan teknis, serta program pelatihan berbasis industri. Dengan demikian, tenaga kerja yang dihasilkan memiliki keterampilan yang lebih sesuai dengan kebutuhan sektor industri pengolahan.

2. Saran Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel keterampilan tenaga kerja, pelatihan kerja, dan teknologi. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan penggunaan pendekatan sektoral yang lebih spesifik, seperti membedakan subsektor industri pengolahan, sehingga analisis produktivitas dapat dilakukan secara lebih mendalam.

5.3. Keterbatasan Studi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel yang dianalisis hanya mencakup upah, pendidikan, usia, jam kerja, dan upah minimum kota (UMK), sehingga faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap produktivitas, seperti keterampilan praktis, pengalaman kerja spesifik, teknologi produksi, kondisi mesin, dan manajemen perusahaan, belum diperhitungkan.

Kedua, data yang digunakan bersifat agregat di tingkat kabupaten/kota, sehingga variasi produktivitas di tingkat individu atau perusahaan tidak tercermin sepenuhnya. Ketiga, penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data sekunder dari SAKERNAS, sehingga aspek kualitatif seperti motivasi, etos kerja, atau kepuasan daerah tidak dianalisis, padahal faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi produktivitas secara signifikan. Keempat, analisis ini menggunakan data panel dari tahun 2020, 2021, dan 2023, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya mencerminkan perubahan jangka panjang.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel yang dianalisis, menggunakan data mikro atau survei langsung, serta mempertimbangkan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas daerah di sektor industri pengolahan.

